**PERAN GURU KRISTEN MENJADI *ROLE MODEL* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA**

Friska Vivin Salubongga1; Y. E. Gunanto1

1Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

Email: 01402190001@student.uph.edu; yohanes.gunanto@uph.edu

**ABSTRACT**

Discipline is one of the character education behaviors that must be improved. Improving student discipline needs a Christian teacher as a role model for students. Teachers as role models for students will be the standard for students to improve their discipline behavior, using a Christian perspective to bring students into the image of Christ. The writing of this journal aims to explain the influence of the teacher's role as a role model in improving student discipline. The journal writing uses a descriptive-qualitative method to analyze the data found during the research. From research, the conclusion is that the role of the teacher as a role model has a positive effect on increasing student discipline.

**Keywords:** The role of Teachers, Role model, Discipline.

**ABSTRAK**

Kedisiplinan merupakan salah satu perilaku pendidikan karakter yang harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dibutuhkan seorang guru Kristen sebagai *role model* bagi siswa. Guru sebagai *role model* bagi siswa, akan menjadi standar bagi mereka dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara pandang kekristenan untuk membawa siswa menjadi serupa dengan Kristus. Penenulisan jurnal ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh peran guru sebagai *role model* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun penulisan jurnal menggunakan metode dekriptif-kualitatif untuk menganalisis data-data yang ditemukan selama penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai *role model* berpengaruh secara positif dalam meningkatan kedisiplinan siswa.

***Kata Kunci:*** Peran Guru, *Role model*, Kedisiplinan.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara mendukung pendidikan bangsanya. Hal ini tertulis dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat bahwa salah satu tujuan dibentuknya pemerintah Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Aziizu, 2015). UU mengenai Sistem Pendidikan Nasional Indonesia telah menggenapi tujuan tersebut dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, dan untuk mengembangkan keterampilan diri siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Pendidikan karakter adalah istilah yang sudah familiar di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat mengembangkan SDM di Indonesia dengan membentuk manusia-manusia yang berkualitas (Safitri, 2020). Pendidikan karakter tidak terlepas dari perilaku disiplin siswa. Kedisiplinan siswa merupakan sebuah perilaku menghormati, menaati, dan menghargai segala peraturan yang berada di lingkungan (Lumbantoruan et al., 2021). Selanjutnya, Fathurrohman et al., (2017)menyatakan bahwaperilaku kedisiplinan siswa ditandai dengan menunjukkan perlaku yang mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dan tepat waktu baik dalam memasuki kelas maupun mengumpulkan tugas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disintesiskan bahwa, sorang siswa dapat dikatakan disiplin jika menjalankan indikator-indikator kedisiplinan, seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan santun menggunakan bahasa, berpakaian sesuai dengan peraturan, dan tepat waktu mengikuti pembelajaran.

Pada rentang waktu Juli-Agustus 2022, penelitian yang dilakukan di dalam kelas XI IPA dan XII IPA pada salah satu sekolah Kristen swasta di Lampung Tengah ditemukan bahwa ketidakdisiplinan masih terjadi di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan siswa mengikuti proses pembelajaran, serta kurang sopan dan santun dalam menjawab maupun bertanya kepada guru. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran siswa juga telah dapat mengikuti prosedur seperti penggunaan *hand-signal* dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa, siswa telah mengerjakan perilaku disiplin tapi masih perlu untuk dikembangkan lebih baik lagi. Peran seorang guru sebagai *role model* sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya karena siswa cenderung akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru sebagai panutan mereka.

Peran guru sebagai *role model* sangat penting, karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa dalam berperilaku maupun bertindak,Rince et al., (2021) menuliskan bahwa sebagai seorang *role model,* seorangguru berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa lebih baik daripada peran orang tua,ketika siswa berfikir bahwa guru mereka lebih baik dari pada orang tua mereka. Oleh karena itu, seorang guru menurut Kandiri & Arfandi (2021) seharusnya mandiri, disiplin, bertanggungjawab, dan berwibawa untuk menjadi *role model* bagi siswa. Secara keseluruhan, peran guru sebagai *role model* tidak mudah, karena guru tidak hanya mendidik dan mengajarkan teori kepada siswa, tetapi guru harus menghidupi panggilan hidupnya dengan mendidik siswa baik secara pengetahuan, karakter, dan pengenalan siswa akan Pencipta-Nya.

Panggilan seorang guru Kristen menurut Tafona’o (2019) bahwa mendidik siswa serupa dengan karakter Kristus juga merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai *role model* bagi siswa. Oleh karena itu, peran guru menyatakan Kristus di dalam setiap pembelajaran yang dilakukan merupakan bagian dari proses mendidik siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak berfokus untuk mengembangkan karater siswa, pengetahuan, dan keterampilan siswa saja.

Sesuai dengan fakta yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penulisan jurnal ini adalah “Bagaimana Peran guru Kristen menjadi *role model* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran tatap muka?” Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka memaparkan peran guru sebagai *role model untuk meningkatkan* kedisiplinan dalam proses pembelajaran tatap muka merupakan tujuan dari penulisan jurnal.Untuk memaparkan hasil penelitian yang telah diteliti, pemaparan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk mencari hasil dari penelitian yang dilakukan.

**TINJAUAN LITERATUR**

**Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* yang berarti belajar serta mengajar, selain itu juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti penguasaan diri, tertib, sistem untuk tingkah laku atau sekumpulan peraturan, diberikan untuk memperbaiki dan melatih, serta karakter moral (Sutika et al., 2020). Kedisiplinan siswa merupakan perilaku yang secara sadar dilakukan dan dibentuk sejak dini secara konsisten. Adhielvra & Susanti (2020)menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat terlihat dari beberapa indikator seperti menaati setiap peraturan dan tata tertib sekolah, menunjukkan kesipan diri untuk belajar, serta mendengarkan arahan dan bimbinga dari guru dengan baik. Pernyataan ini juga didukung oleh Wijaya et al., (2019) yang menyatakan bahwa indikator kedisiplinan siswa, di antaranya adalah hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, menaati peraturan sekolah, dan hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran.

Fiara et al., (2019) menyatakan bahwa faktor utama dari kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa bertumbuh seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Adapun faktor internal seperti kurangnya motivasi diri siswa, rasa malas siswa, dan manajemen diri yang kurang, dan rasa malas.Guru dalam perannya menjadi *role model* bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan salah satu proses pemuridan yang dilakukan oleh guru agar siswa semakin mengenal dan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Hal ini didukung oleh pernyataan Tung (2013) bahwa pendidikan Kristen bertanggungjawab mendidik siswa untuk taat kepada Allah, membawa siswa pada keselamaatan, dan mendidik siswa mengenai kebenaran. Brummelen (2009) juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa untuk berjalan sesuai kehendak Kristus.

**Guru Kristen Sebagai *Role Model***

Salah satu tujuan dari Pendidikan adalah mengubah karater siswa dan juga merupakan salah satu Peran guru dalam menjadi *role model* (Lubis, 2020). Berkhof & van Til (2008) menyatakan bahwa guru Kristen sebagai *role model* bagi siswa mengajarkan siswa untuk disiplin dan taat kepada Tuhan, karena seorang guru harus mempertanggungjawabkan tindak kedisiplinan kepada Tuhan dalam mendidik siswa. Oleh karena itu, untuk menghidupi perannya sebagai *role model* bagi siswa, seorang guru terlebih harus memiliki karakter dan perilaku yang baik dan benar.

Peran guru menjadi *role model* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh cara pandang guru. Seorang guru Kristen menggunakan cara pandang kekristenan yang menurut (Knight, 2009) adalah cara pandang yang berfokus pada peran guru menjadi *role model* yang bertujuan untuk mendidik siswa akan ilmu pengetahuan serta mendidik siswa menjadi serupa dengan Kristus.Ketika seorang guru Kristen mampu menghidupi panggilannya serta menjadikan Alkitab sebagai dasar di dalam pengajarannya, maka seorang guru Kristen dapat menjadi *role model* yang memiliki perilaku sesuai dengan firman Tuhan. Brummelen (2009) menuliskan bahwa guru Kristen bukan sekadar profesi, tetapi merupakan panggilan *(calling)* dari Allah untuk mendidik siswa menjadi serupa dengan Kristus. Sejalan dengan itu, Harefa (2020)menyatakan bahwa dengan Alkitab sebagai standar dan dasar dalam mendidik siswa dengan menjadi *role model* bagi siswa sehingga siswa semakin mengenal Kristus merupakan panggilan dari guru Kristen. Dapat disintesiskan bahwa seorang guru Kristen dalam perannya menjadi *role model*akan membawa setiap siswanya terhadap pengenalan akan Kristus.

Seorang guru Kristen dalam perannya menjadi *role model* bagi siswa tidak mengerjakannya untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk memberikan contoh nyata dan menjadi cerminan Kristus bagi siswa. Tenny & Arifianto (2021)menyatakan bahwa seorang guru harus menjalankan Amanat Agung dari Allah yang salah satunya adalah menjadi *role model* bagi siswa untuk memuridkan siswa sesuai dengan kehendak Tuhan.

**Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka**

Kedisiplinan siswa dapat berpengaruh pada berasilnya proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pradina et al., (2021) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karakter dengan tujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang dapat dipelajari dari berbagai instansi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat terlihat bahwa, meskipun para siswa telah memiliki konsep dasar kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat perilaku ketidakdisiplinan siswa seperti terlambat memasuki kelas, kurangya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta penggunaan bahasa kurang sopan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, kerapian dan kebersihan diri, kesantunan berbahasa siswa dan ketepatan waktu siswa perlu untuk dipaparkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

**Peran Guru Kristen Menjadi *Role Model* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Peran guru untuk menjadi *role model* bagi siswa sangat penting, karena siswa membutuhkan sesorang yang layak mereka teladani untuk meningkatkan perilaku disiplinnya. Beberapa Peran yang dilakukan oleh guru yaitu tepat waktu, menjaga kebersihan, jujur, dan disipin dalam menjalankan tata tertib sekolah. Fiara et al., (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi guru untuk menjadi teladan adalah kurangnya kesadaran diri guru akan perannya sebagai *role model* siswa.

Penerapan peran guru sebagai *role model* bagi siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Lubis (2020) bahwa mendidik siswa mengenai ilmu pengetahuan serta menuntun dan mengubah perilaku dan karakter siswa merupakan tujuan dari Peran guru menjadi *role model* bagi siswa. Pernyataan ini didukung oleh Hermawan & Purwandari (2022) menuliskan bahwa penerapan peran guru sebagai *role model* bagi siswa secara efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Langkah-langkah penerapan peran guru sebagai *role model* menurut Hermawan dimulai dari mengidentifikasi kedisiplinan awal siswa dengan melakukan observasi dan merancang penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Kemudian, menerapkan Peran guru menjadi *role model* dengan tepat waktu memasuki kelas, bertutur kata yang sopan, dan rapi dalam berpakaian. Langkah terakhir adalah melakukan tindak lanjut ketika siswa tidak memberikan respon positif terhadap Peran guru dengan melakukan diskusi atau komuniasi secara langsung dengan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukanmenyatakan bahwa secara bertahap kedisiplinan siswa dapat dikembangkan dengan penerapan peran guru menjadi *role model* siswa. Ramdan et al., (2019) menyatakan bahwa dalam menjadi *role model* maka seorang guru harus meningkatkan keteladanannya dalam kedisiplinan, kejujuran, sikap toleransi, dan peduli terhadap lingkungan.

**METODE PENELITIAN**

 Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode desktiptif kualitatif untuk memaparkan peran guru Kristen menjadi *role model* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar observasi, refleksi observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, dan refleksi mengajar yang diperoleh selama PPL 2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Kedisiplinan merupakan salah satu perilaku siswa yang tidak terjadi secara instan tetapi dikembangkan dengan konsisten dan terus-menerus. Adapun di dalam meningkatkan kedisiplinan diri siswa, dibutuhkan adanya peran dari lingkungan siswa (eksternal) dan dari diri siswa sendiri (internal. Faktor eksternal yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan kedisiplinan mereka adalah seorang guru yang menjadi *role model* siswa sebagai standar kedisiplinan siswa.

Fakta bahwa kedisiplinan siswa di sekolah perlu untuk dikembangkan terbukti dari hasil observasi penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Penelitian befokus pada indikator disiplin siswa terhadap ketepatan waktu siswa, kerapian siswa selama proses pembelajaran, dan kesantunan siswa dalam penggunaan bahasa. Observasi yang dilakukan memaparkan fakta bahwa terdapat siswa yang terlambat memasuki kelas setelah jeda istirahat selesai, siswa tidak mengikuti instruksi guru dan berdiskusi mengenai hal-hal di luar pembelajaran yang berlangsung. Perilaku-perilaku ketidakdisiplinan yang terjadi berpengaruh pada pembelajaran yang menjadi kurang kondusif dan kurang efektif yang menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk meneliti indikator kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu, kerapian, dan kesantunan dalam penggunaan bahasa.

Pada penerapan peran guru menjadi *role model* bagi siswa, peneliti menerapkan langkah-langkah penerapan *role model* yang dituliskan oleh Hermawan & Purwandari (2022) yaitu: 1) Memahami kondisi awal kedisiplinan siswa 2) Guru sebagai *role model* dalam ketepatan waktu untuk memulai pembelajaran, sopan santun dalam menggunakan bahasa, dan rapi dalam berpakaian, 3) Melakukan tindak lanjut. Adapun dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan proses yang tidak mudah. Obsevasi pada siswa dilakukan pada minggu pertama penelitan, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan awal siswa dengan berfokus pada indikator ketepatan waktu, kerapian, dan kesantunan berbahasa siswa. Pada minggu selanjutnya guru berperan sebagai *role model* bagi siswa. Peran guru yang diterapkan memberikan pengaruh yang baik bagi kedisiplinan siswa. Seperti yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan. Pada awal penerapan para siswa mulai memasuki kelas secara tepat waktu, akan tetapi siswa belum menjaga kerapian lingkungan pembelajaran dan juga masih melawan guru. Adapun kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu menghadiri kelas, hanya bertahan di dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan selanjutnya, siswa kemudian kembali terlambat untuk menghadiri kelas, tetapi siswa secara sadar mulai menjaga kerapian lingkungan kelas dan kesantunan berbahasa siswa. Menghadapi perilaku ketidakdisiplinan siwa terhadap waktu masuk kelas, guru kemudian mencari para siswa segera setelah sesi istirahat untuk mrmulai pembelajaran. Melalui keadaan tersebut peneliti menyadari bahwa peran guru sebagai *role model* seringkali tidak dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dengan berdiskusi secara langsung atara guru dan siswa untuk mengetahui alasan perilaku ketidakdisplinan siswa dan perilaku siswa yang perlu untuk diubah. Setelah berdiskusi dengan para siswa, guru dapat melihat peningkatan dari diri siwa dalam ketepatan waktu, kerapian, dan juga kesantunan siswa dalam menggunakan bahasa pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Guru menyadari bahwa, perilaku siswa tidak dapat diubah dalam waktu yang singkat, karena itu peran guru sebagai *role model* bagi siswa harus selalu diterapakan. Sehimgga siswa akan secara perlahan memahami dan mengalami peningkatan yang signifikan terlebih dalam kedisiplinan siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa Peran guru menjadi *role model* bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa memberikan peningkatan terhadap perilaku kedisiplinan siswa secara perlahan.Siswa pada akhirnya memperhatikan kerapian diri maupun lingkungan, ketepatan waktu memasuki kelas, dan siswa kemudian lebih baik di dalam kesantunan berbahasa selama bertanya maupun menjawab guru.

Oleh karena itu, tujuan penulisan jurnal untuk memaparkan peran guru menjadi *role model* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berhasil, dengan kesimpulan bahwa seorang guru yang dapat menjadi *role model* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru menjadi *role model* dan menjadi cerminan bagi siswa dalam kedisplinan merupakan Peran guru untuk mendidik siswa mengenai kebenaran dan ketaatan kepada Allah. Hal ini merupakan salah satu penggenapan kehendak Allah dengan membawa siswa kepada keselamatan dan memuridkan siswa sehingga siswa semakin serupa dengan Kristus.

**DAFTAR PUSTAKA [*REFERENCES*]**

Adhielvra, G., & Susanti, A. E. (2020). Peran Guru Kristen sebagai Pemegang Otoritas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran [The Role of Christian Teachers in Exercising Authority to Improve Discipline in Learning]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *2*(2). https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2220

Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540

Berkhof, L., & Van Til, C. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Kristen: Ceramah-ceramah kepada guru-guru Kristen* (S. Hendra, Ed.; 2nd ed.). Momentum.

Bilo, D. T. (2020). IMPLEMENTASI SISTEMATIKA FILSAFAT BAGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KRISTEN. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, *2*(1). https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.25

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Universitas Pelita Harapan Press.

Fathurrohman, P., Suryana, A., Fatriani, F., & Gunarsa, A. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.

Fiara, A., Burhasanah, & Bustamam, N. (2019). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TIDAK DISIPLIN PADA SISWA SMP NEGERI 3 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mhasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 1–6.

Harefa, F. L. (2020). Keunikan Teologi Kristen Di Abad Xxi Sebagai Queen Of Sciences Di Era Postmodern. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, *8*(2). https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.66

Hermawan, A., & Purwandari, R. D. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Vi Melalui Role Model Di SD Negeri 2 Lebakwangi. *Dwija Inspira: Jurnal Pendidikan Multi Perspektif*, *5*(1), 1–10. https://dwijainspira.com/index.php/journal/article/view/12

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258

Knight, G. R. (2009). *FILSAFAT & PENDIDIKAN KRISTEN: Sebuah Pendahuluan dari Prespektif Kristen*. Universitas Pelita Harapan Press.

Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). ANALISIS KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH GURU DAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *3*(1). https://doi.org/10.25273/JIPM.V3I1.492

LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, *4*(2). https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264

Lumbantoruan, L., Widiastuti, & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio*, *7*(2), 546–553.

Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6). https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.

Ramdan, A. Y., Fauziah, P. Y., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 100–111. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501

Rince, M. Da, Nuwa, G., & Kpalet, P. (2021). PERAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *8*(1), 49–56. https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11722

Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*.

Sutika, I. M., Sutika, I. M., Sudiartha, I. N., & Marawali, A. D. (2020). PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII H SMP DWIJENDRA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Widya Accarya*, *11*(1). https://doi.org/10.46650/wa.11.1.838.97-106

Tafona’o, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *3*(1). https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.115

Tenny, T., & Arifianto, Y. A. (2021). Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi. *Didache: Journal of Christian Education*, *2*(1). https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365

Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Penerbit ANDI.

Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA SIKAP DISIPLIN SD N 01 SOKARAJA TENGAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *5*(2). https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17